



PEMERTAHANAN PENGGUNAAN BAHASA LAMPUNG DI DESA TERDANA KECAMATAN KOTAAGUNG KABUPATEN TANGGAMUS

Indri Rahayu^{1*}, Lisdwiana Kurniati², Amy Sabila³

¹²³Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Indri.2020406403023@studentumpri.ac.id, lisdwianakurniati@umpri.ac.id,
amysabila@umpri.ac.id

***Abstract:** This research aims to determine the preservation of the Lampung language so that it does not become extinct and can be preserved by the community in Terdana Village, Kotaagung District, Tanggamus Regency. Based on how to maintain the use of Lampung language, such as, use of Lampung language in the family in the community, use at circumcisions and weddings, use of classical Lampung musical instruments and songs in the community of Terdana Village, Kotaagung District, Tanggamus Regency. This study uses a qualitative method. This research data was obtained from observation, recording, listening, taking notes. The population in this study was 504 residents and the sample was 54 residents. The results of the research show that there are 25 people who can use their language if the person they are talking to uses Lampung language. There are 20 Javanese people who use their native language and Indonesian language and 5 Sundanese people. Then from all the Lampung, Javanese, Sundanese, Padang, Betawi and Palembang tribes, there were 4 people who could not experience any change at all in their use of the Lampung language. The use of musical instruments and classical songs is only on certain occasions, not every day in life.*

Keywords: language, musical instruments and classical songs

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemertahanan bahasa Lampung sehingga tidak punah dan dapat dilestarikan oleh Masyarakat di Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Berdasarkan Cara mempertahankan penggunaan Bahasa Lampung seperti, Penggunaan Bahasa Lampung dalam keluarga di masyarakat, Penggunaan dalam acara khitanan dan pernikahan, Penggunaan alat musik dan lagu klasik Lampung di masyarakat Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, rekam, simak, catat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 504 penduduk dan sampel 54 penduduk. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemertahanan Bahasa Suku Lampung terdapat 25 orang yang bisa menggunakan Bahasaanya jika lawan bicaranya menggunakan Bahasa Lampung. Suku Jawa terdapat 20 orang yang menggunakan Sukunya asli dan Bahasa Indonesia dan Suku Sunda terdapat 5 orang. Kemudian dari keseluruhan suku Lampung, Jawa, Sunda, Padang, Betawi, dan Palembang, terdapat 4 orang yang tidak bisa mengalami perubahan sama sekali dalam penggunaan Bahasa Lampung. Penggunaan alat musik dan lagu klasik hanya di acara tertentu saja tidak setiap hari di lingkungan kehidupan.

Kata Kunci: Pemertahanan Bahasa, Alat Musik dan Lagu Klasik.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa. Bahasa digunakan hampir secara eksklusif dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi manusia dan tentunya digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat. Ada berbagai macam sebab yang menyebabkan terjadinya perbedaan bahasa, termasuk adat istiadat masyarakat penutur bahasa tersebut. Hal ini terlihat jelas dalam kehidupan sehari-hari masyarakat ketika mereka berkomunikasi dalam bahasa daerah. Bahasa daerah Indonesia disebut “bahasa primer” atau “bahasa ibu”. Namun, seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi dan kemampuan bahasa global, bahasa ini mulai kehilangan daya tariknya.

Salah satu cara untuk memahami suatu bangsa adalah melalui bahasanya. Namun masyarakat abad 21 menegaskan bahwa bahasa asing lebih banyak di minati dibandingkan bahasa nasional dan daerah. Dengan kata lain, bahasa daerah lebih diutamakan setelah bahasa nasional dan bahasa asing. Masyarakat lebih memilih menggunakan bahasa nasional dan bahasa asing untuk berkomunikasi. Bahkan, ahli bahasa yang menguasai bahasa asing juga cenderung lebih berpendidikan dan mempunyai akses terhadap kelas penutur. Hal ini disebabkan oleh bahasa yang selalu digunakan masyarakat umum dalam berinteraksi sosial. Dalam situasi lain, bahasa daerah adalah bahasa rakyat biasa yang merupakan representasi masyarakat yang tinggal di sana. Kearifan masyarakat juga terdapat dalam bahasa daerah. Akibatnya, bahasa daerah dapat dikatakan menyusutkan jumlah penduduk Astuti & Pramesti (2019).

Alat utama dan terpenting untuk mendidik generasi penerus adalah pendidikan. Oleh karena itu pengajaran bahasa melalui pendidikan merupakan alat yang strategis dalam pengajaran bahasa, atau pengajaran bahasa sebagai salah satu komponen pendidikan tradisional Bangsa. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Bahasa dan Literasi di Lampung sebagai persyaratan wajib daerah pada jenjang minimal pendidikan dasar dan menengah. Sesuai dengan ajaran Tuhan Yang Maha Esa, Gubernur Lampung Konservasi Bahasa adalah sikap kebahasaan yang mengutamakan pelestarian bahasa sendiri dan mencegah pengaruh bahasa lain. Tujuan pembelajaran bahasa biasanya untuk meningkatkan aktivitas kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai identitas kelompok atau identitas komunitas, memfasilitasi identifikasi kelompok, dan mengungkapkan perasaan perselisihan pembelajar bahasa. Definisi bahasa komunitas linguistik didefinisikan sebagai sekelompok orang yang berjumlah cukup besar yang percaya bahwa mereka memiliki bahasa yang sama, serta waktu yang sama dalam sehari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui beberapa permasalahan mengenai penggunaan bahasa Lampung di Desa Terdana, Kotaagung, Provinsi Tanggamus. Berdasarkan bagaimana bahasa lampung banyak digunakan oleh masyarakat lampung di Desa Terdana, Kecamatan Kota agung, Kabupaten Tanggamus, serta

oleh masyarakat di Jawa, Sunda, Padang, Betawi, dan Palembang, serta daerah sekitar lainnya. Untuk memaksimalkan efektivitas penelitian ini, peneliti menggunakan bahasa Lampung dan melibatkan 70 orang penutur bahasa Lampung, 16 orang penutur bahasa Jawa, 25 orang penutur bahasa Sunda, 9 orang penutur bahasa Palembang, 1 orang penutur bahasa Padang, dan 1 orang penutur bahasa Padang. Orang yang berbahasa KK. Masyarakat dan peneliti mewawancarai dan mempelajari 20 anggota masyarakat desa Terdana (informasi diperoleh dari wawancara dimana Ibu Apriati ditunjuk sebagai salah satu pemimpin desa pada tanggal 10 Juli 2023). Di Desa Kotaagung, Desa Terdana.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Adapun teknik observasi partisipan yang digunakan menurut Utami et al., (2022) yaitu observasi yang menunjukkan bahwa peneliti mampu memperoleh data dari individu yang diamati atau diidentifikasi. Melalui observasi, peneliti berpartisipasi dalam subjek apapun di mana pengumpulan data dilakukan dan mengalami kesenangan dan kesedihan. Metode selanjutnya merekam, menurut Junaini (2017), metode rekam adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode merekam informasi, yang merupakan sumber asli dari lisan tersebut di atas. Adapun teknik yang digunakan simak dan catat menurut Mahsun (2016), teknik data mining adalah proses menghasilkan informasi dengan cara mengekstraksi data linguistik. Sedangkan teknik catat merupakan teknik jangka panjang yang digunakan dalam pengembangan metode modifikasi teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini berupa percakapan yang terjadi pada masyarakat Suku Lampung, Jawa, Sunda, Palembang, Betawi, dan Padang dan alat serta Lagu Klasik di Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus, Adapun penyajian data, seperti berikut ini:

a. Penggunaan Bahasa Lampung di Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus

Tabel 1
Tuturan Berdasarkan Bahasa Asli Lampung 25 orang Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus

No	Uraian Percakapan	Jenis Bahasa Yang digunakan asli penutur
1.	Miftha : “Api guwaimu dri.” Indri : “jo mejongan gawoh, tumben niku nanyanya lawan nyak.” Miftha : “ulih nyak jakhang ngeliak niku.” Indri : “ khapa munih nyak jo kuliah.” Miftha : “ niku mekung lulus api dri?” Indri : “mekung.” Miftha : “ semester pikha niku lah dri?” Indri : “semester pitu nyak jo.”	Miftha (Lampung) Indri (Jawa)
2.	Vita : “capcut hiji bgedit video.” Ibu : “owalah iyulah.” Vita : “ha, api?” Ibu : “video hino pakai capcut.” Vita : “ hoooh download capcut.”	Vita (Lampung) Ibu (Lampung)
3.	Noviya : “khapa jena mel? Jak kukhuk kelas 91, bangik tah?” Melia : “bangik, seru Noviya : “tekhus ngeni pelajaran api jena?” Melia : “Prakarya” Noviya : “Niku ngeni tugas api?” Melia : “ keni ngerangkum gawoh.”	Noviya (Lampung) Melia (Lampung)
4.	Edo : “Masang gardu.” Rehan : “lapah,tapi nyak mak ngedok bautna Edo : “ jo nyak wat lima khibu cukup mawat?” Rehan : “cukup pah kham lapah.” Edo : “pah berangkat ,beli dipa kham ?” Rehan : “pasakhlah di took sepida.” Edo : “pah lagi berangkat.”	Edo (Lampung) Rehan (Lampung)
5.	Ari : “tetringan pai munih.” Junanda : “hijo munih.” Ari : “kupi hino papan yu, kham khua ngegame.”	Ari (Lampung) Junanda (Lampung)

	<p>Junanda : “iyu ngegame.” Ari : “niku mak khaga ngegame api?” Junanda : “khaga munih.”</p>	
6.	<p>Aulia : “acak labung yu, nyak khaga ngekem.” Putri : “ngekem dipa lah.” Aulia : “mit sedayu.” Safira : “jawoh munih.” Aulia : “iyu dong.” Putri : “sedayu dipa na?” Safira : “ payu- payu kuti ngekem.”</p>	<p>Aulia (Lampung) Putri (Lampung) Safira (Lampung)</p>
7.	<p>Maya : “dipa pajar tan?” Sandi : “hino lah dilamban na.” Maya : “pagun tian, culukna bentuk lop kodo?” Sandi : “bentuk lop.” Maya : “kik nembak cuba liak pai.” Sandi : “ha...ha mawatlah bebai langsung terpanah Maya : “ luangan.”</p>	<p>Maya (Lampung) Sandi (Lampung)</p>
8.	<p>Reza : “Khadu mengan niku du?” Pandu : “khadu munih.” Reza : “makai sua api?” Pandu : “Iwa.” Reza : “iwa api?” Pandu : “iwa temuru.” Reza : “jak ipa?” Pandu : “jak sabah.” Reza : “wat kodo sabah?” Pandu : “ wat munih.” Reza : “nyak sepok mak ngedok.”</p>	<p>Reza (Lampung) Pandu (Jawa)</p>
9.	<p>Desi : “hijo emam lagi,emamno khadu.” Alvino : “mak.” Desi : “api lagi khubuh kanah motokh ni!” Alvino : “ha, acak Desi : “iyu khubuh kanah motokh ni.” Alvino : “khubuh.” Desi : “iyu nak, mejong khaya kik lagi mengan.”</p>	<p>Desi (Lampung) Alvino (Lampung)</p>
10.	<p>Yusni : “niku drama api ris.” Risna : “alah mak khaga ngedok.” Despi : “hooh.” Yusni : “acak mak khaga kukhuk nilai hino.” Risna : “induh tian khua hino.” Yusni : “Aprian jadi pembalap na.” Despi : “iyu tian mak khaga.” Risna : “iyu niku dikenai duit bayar uang kas.”</p>	<p>Yusni (Lampung) Despi (Lampung) Risna (Lampung)</p>
11.	<p>Heri : “pikha len khaya.”</p>	<p>Heri (Lampung)</p>

	Yoga : “yu khadu mak api.” Dwi : “kham sepok bamboo pai!” Heri : “gampang masalah hino.”	Yoga (Lampung) Dwi (Lampung)
12.	Edo : “atakko nyak paid it!” Adit : “dipa?” Edo : “mit waygelang khaga ngakuk motokh.” Adit : “Kapan ?” Edo : “jemohlah.” Adit : “yu khadu,jam pikha?” Edo : “ jam pikha gawoh .”	Edo (Lampung) Adit (Jawa)
13.	Agung : “pasti ko ketua khik wakil ketua hapa bang?” Yoga : “juk joko,rama, mak unyinna tian dodolah maksudku.” Yoga : “kham khaga ngadako muda-mudi.” Heri : “ hino jelas munih hu.”	Agung (Lampung) Yoga (Lampung) Heri (Lampung)
14.	Romi : “ yu mak api-api rif,tapi tiyan setuju mawat?” Arif : “nyak saran gawoh bang.”	Romi (Lampung) Arif (Jawa)
15.	Vita : “ makai kaca sapa?” Rini : “kira nyak kacamu?” uh gatol bacong.” Vita : “khapa coy seru ce,hana ayahno hutangko pai,khik na nanya dipa bengkel, hapa nyak haga minjam.” Rini : “ ayah hino yu ngajak makan-makan.”	Rini (Lampung) Vita (Lampung)

Berdasarkan pemaparan pada tabel 1 Bahwa Bahasa Lampung asli terdapat 25 orang di Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus yang mampu mempertahankan Bahasa Lampung.

Tabel 2
Tuturan Berdasarkan Bahasa Asli Jawa 20 orang Desa Terdana
Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus

No	Uraian Bahasa yang digunakan asli penutur	Uraian Bahasa yang mengalami perubahan yang digunakan asli penutur	Jenis Bahasa asli penutur
1.	Indri : “piro man?,bola mau	Rusman : “alah niku mak pandai bahasa Lampung	Rusman (Jawa)

	<p>Rusman : “4-0 seng ngegol mas Bayu, Didik.” Indri : “terus.” Rusman : “mas Julia mau kapan kue maen do?” Ridho : “wes kalah aku Rusman : “alah ora usah maen kue!” Indri : “ kalah terus.” Ridho : “alah payah lawanne.”</p>	<p>Indri : “khapa niku jo do?” Rusman : “sekula khadu tinggi-tinggi niku.” Indri : “khadu mengan niku Ridho?” Ridho : “khadu munih.” Indri : “hino mingan niku khapa</p>	<p>Indri (Jawa) Ridho (Jawa)</p>
2.	<p>Nia : “sa wingi pas agustusan aku jadi panitia delok lanang rame sopo sa?” Kesa : “kan aku wes izin ” Nia : “kan iku mamas mu wes balek.” Sari : “hoooh akeh .” Kesa : “kan aku wes izin lek ora pasti dimarahi aku</p>	<p>Sari : “khapa sikam yu,alah makhak Nia : “sai-sai pai.” Kesa : “cawana sai-sai dang lamon-lamon Nia : “khapa sai dibah hino,bebai hino?” Sari : “yu Kesa : “ sapa?” Nia : “bahrudin hino.” Indri : “ sapa munih nia ?” Kesa : “mak ngedok gelakh saparuddin</p>	<p>Sari (Jawa) Nia (Jawa) Kesa (Jawa) Indri (Jawa)</p>
3.	<p>Selfi : “ayahmu suku apa?” Fifi : “Jawa.” Selfi : “sama-sama jawa berarti,kalau di rumah make bahasa jawa atau gak?” Fifi : “orangtuaku bahasa Indonesia,kalau ibu dan bapak ngomongnya jawa.” Selfi : “o... tapi kamu bisa kan bahasa jawa?” Fifi : “iso-iso.” Selfi : “terus opo</p>	<p>Selfi : “niku khua pandai cawa bahasa Lampung mawat?” Fifi : “nyak dacok Bayu : “dacok Selfi : “nyak khaga cawa lawan niku khaya kuti khua jena sarapan mawat.” Bayu : “nyak mawat.” Fifi : “kik nyak sarapan.” Selfi : “bangik kidah,niku sarapan makai api.” Fifi : “hino pakai khuti sua tih.” Selfi : “mati lamon,niku bay mawat sarapan yu.</p>	<p>Selfi (Jawa) Bayu (jawa) Fifi (jawa)</p>

	<p>yo,kue mengko kelas opo?” Fifi : “ iyo kelas .” Selfi : “mengko aku kapan-kapan dolan omahmu .” Fifi : “oke.” Selfi : “karo sandi Bayu,kabehanne.” Fifi : “tak tunggu yo!”</p>		
4.	<p>Wulan : “ngisok kue sido tuku makeup ora?” Umiya : “iyo sidolah kan aku arek bali,makeupku juga entek.” Wulan : “soale aku arek netep.” Umiya : “arek netep opo ges.” Wulan : “ikulah netep makeup iku, nitip lipcream doing.” Umiya : “seng merek opo kui?” Wulan : “implora lek ora omg.” Umiya : “arek nomor pirolah.” Wulan : “seng abang pokok e.”</p>	<p>Wulan : “nyak nambi yum it pasakh ngebeli iwa khik ngejahitko celana Umiya : “ hoooh tekhus.” Wulan : “nah niku pandai mawat tukang jahitna kepatolan sikop mawat bukhak gegoh beghuk.” Umiya : “ha...ha...ha... Wulan : “iyu kesol bacong nyak.”</p>	<p>Wulan (jawa) Umiya (Jawa)</p>
5.	<p>Romi : “Assalamualaikum ,jadi kita cari bendahara 1 dan bendahara 2 Arif : “jadi bendahara 2 membantu, dan bendahara 1 megang uang pokoknya</p>	<p>Romi : “iyu mak api-api rif, tapi tiyan setuju mawat?” Arif : “ nyak saran gawoh bang.”</p>	<p>Romi (Lampung) Arif (jawa)</p>

6.	<p>Tiara : “na beli iwan.” Lina : “gak ada duit.” Tiara : “gak ada duit terus, nabunglah beli iwan tempat itu,gang panca warna.” Lina : “gimana gak adaduit,belum kerja.”</p>	<p>Tiara : “khapa na jemoh?” Lina : “sekulalah,ulangan.” Tiara : “ulangan api niku?” Lina : “Biologi dan sastra.” Tiara : “acak pelajaranmu hino gawoh.”</p>	<p>Tiara (jawa) Lina (sunda)</p>
7.	<p>Lina : “tak kira gak abis ini, banyak bener Sari : “lalak bacong,jumok neng endi ikilah?” Nia : “kui mbahe lina Indri : “ra gelem opo kue lulu?” Lulu: “ gak.” Indri : “sakit untu kue lulu?” Lulu : “aku ora sakit untu.”</p>		<p>Lina (sunda) Sari (jawa) Nia (jawa) Lulu (jawa)</p>
8.	<p>Rosa : “wawa besok kamu sekolah gak?” Nazwa :”sekolah.” Rosa : “pelajarannya apa?” Nazwa : “bahasa Indonesia dan anti korupsi.” Rosa : “kalau aku mtk dan B.Ingggris.”</p>	<p>Rosa : “wa jemoh midogh pah!” Nazwa : “mit dipa?” Rosa : “dipa gawoh.” Nazwa : “khaga mit dipa?” Rosa : “nonton bola pah .” Nazwa : “ lapah.”</p>	<p>Rosa (jawa) Nazwa (jawa)</p>
9.	<p>Adit : “do dolan yok!” Edo : “lapah nyak mak ngidok motor.” Adit : “ajak rehan wae enggo motore.” Edo : “khadu.” Rehan : “motor saya gak ada bensin.”</p>	<p>Edo : “atakko nyak paid it.” Adit : “ dipa?” Edo : “mit waygelang khaga ngakuk motokh.” Adit : “ kapan ? “ Edo : “ jemohlah.” Adit : “ yu khadu, jam pikha?” Edo : “ jam pigha gawoh.”</p>	<p>Edo (Lampung) Adit (Jawa)</p>

	Edo : “ jo nyak wat duit kanah nyak isiko.” Rehan dan Adit : “yaudah gas		
10.	Pandu : “kamumau beli ayam saya ga za?” Reza : “mau.” Pandu : “gede ayam saya za.” Reza : “ mau.” Pandu : “yaudah ya.”	Reza : “khadu mengan niku du?” Pandu : “khadu munih.” Reza : “makai sua api?” Pandu : “iwa.” Reza : “iwa api?” Pandu : “iwa laut.” Reza : “iwa api?” Pandu : “iwa temuru.” Reza : “jak ipa?” Pandu : “jak sabah.” Reza : “wat kodo sabah?” Pandu : “wat munih.” Reza : “nyak nyepok mak ngedok.”	Pandu (jawa) Reza (Lampung)
1.	Ulfa : “ nandi cuy?” Seli : “ gak nandi-nandi.” Ulfa : “ cedek coy.” Seli : “cedek piye?” Ulfa : “ wes gampang cedek kok , wes serlok wae!” emang motor iso melebu?” Seli : “ iso lah gampang soal iku.”		Ulfa (Jawa) Seli (Jawa)
2.	Nando : “lek kayune ora dimuat aku ora gajian.” Rus : “akumalas bayar uang kas.” Nando : “wong ora nekoni omahe masing – masing.”		Nando (jawa) Rusman (jawa)

	Rus : “aku wae males mbayar duit kas , nomore yoga wae tak blokir .” Nando : “cah kae emang ngelunjak.”		
--	--	--	--

Berdasarkan pemaparan pada tabel 2 Bahwa Bahasa Jawa asli terdapat 20 orang di Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Bahasa yang mampu mengalami perubahan hanya 18 orang dan terdapat 2 orang yang tidak dapat mengalami perubahan sama sekali dikarenakan lawan bicara selalu menggunakan Bahasa Jawa dan terbiasa menggunakan bahasa Jawa tersebut.

Tabel 3
Tuturan Berdasarkan Bahasa Asli Sunda 5 orang, Padang 1 orang , Palembang 1, dan Betawi 2 orang , Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus

No	Sunda		
	Uraian Bahasa yang digunakan asli penutur	Uraian Bahasa yang mengalami perubahan yang digunakan asli penutur	Jenis Bahasa asli penutur
1.	Hasan : “dipa jelmana?” Andi : “ sedenglah.” Hasan : “ hooh ceritalah jelmana.” Karim : “hooh.” Andi : “maha tea iluk.” Karim : “ dagang sosis jelmana.”	Hasan : “ niku nambi midokh lawan sapa?” Andi : “lawan Karim.” Hasan : “mit dipa niku?” Karim : “ ulu belu.” Hasan : “khaga api mit dudi?” Karim : “biasa nyepok –nyepok bebai.”	Hasan (sunda) Andi (sunda) Karim (sunda)
2.	Tiara : “na beli iwan Lina : “gak ada duit.” Tiara : “gak ada duit terus,nabunglah beli iwan tempat itu, gang panca warna.” Lina : “gimana gak	Tiara : “khapa na jemoh,sekula mawat niku?” Lina : “ sekulalah.” Tiara : “ulangan api niku?” Lina : “Biologi dan sastra.”	Tiara (jawa) Lina (sunda)

	ada duit. Belum kerja		
3.	Nando : “ aku wes takon mau bengi.” Atman : “ aku lo wes ngomong kambek pak wer gowo merene duitte tapi dee golek ora ono-ono wes golek neng selipan.” Bapak : “pirolah?” Atman : “ 40 aku iki jarang ngakai uwong, wong jalok wae ora tak kai.” Nando : “ yowe saiki kepiye.” Atman : “ ayo lah ngisi Dana gek ndang cepet.”		Nando (jawa) Atman (Sunda) Bapak (Jawa)
Padang			
1.	Shifa : “sipak lah ,abo jena sebe ,iyo ,yo apo galo, godang Seli : “napak goyo godang do.” Shifa : “iyo iyo boyo apo namano?” Seli : “apo lo masok-masok!” Shifa : “asli anak sapo kui,ha...iyolah.”	Shifa : “api kabakh?” Seli : “nyak betik- betik gawoh.” Shifa : “tekhima kasih.” Seli : “tekhima kasih.” Shifa : “jama-jama.” Seli : “tabik-tabik.”	Shifa (Padang) Seli (Padang)
Palembang			
1	Bapak : “ayo kito pegi dulu!” Regina : “nak kemano?” Bapak : “iya pasar inilah.” Regina : “gak lah aku nih belu	Regina : “api guwaimu mong- mong?” Bapak : “mak ngido mejong-mejong gawoh.” Regina : “khadu mengan kodo niku?”	Regina (Palembang) Bapak (Palembang)

	<p>mandi.” Bapak : “niku tak usah mandi lah.” Regina : “Busuk, tak katek duit.” Bapak : “duit tak punya jugo.” Regina : “saying cak duit susah.” Bapak : “sudahlah galak.”</p>	<p>Bapak : “khadu nyak mengan guwai sambol,sedop bacong mati panas hijo yu?” Regina : “iyu kik khaga kiamat yu?”</p>	
Betawi			
1.	<p>Ilham : “soker bisane”. Toni : “soker yak arena duit lah.” Ilham : “emange biasane dimane ellu?” Toni : “disane apane.” Ilham : “ nerpa orang disane?” Toni : “ disane lumayan rame karena ana anak baru, tapi lebih rame waktu gua.”</p>		<p>Ilham (Betawi Toni (Betawi)</p>

Berdasarkan pemaparan pada tabel 3 Bahwa Bahasa Sunda asli terdapat 5 orang, Bahasa Betawi terdapat 2 orang, Bahasa Padang terdapat 1 orang, Bahasa, Bahasa Palembang terdapat 1 orang di Desa Terdana Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus. Bahasa yang mampu mengalami perubahan secara keseluruhan dari Bahasa Sunda, Betawi, Padang, dan Palembang hanya 6 orang dan terdapat 3 orang yang tidak dapat mengalami perubahan sama sekali, dikarenakan lawan bicara selalu menggunakan Bahasa Jawa dan terbiasa menggunakan bahasa Jawa tersebut.

- b. Alat dan Musik Klasik Lampung yang digunakan di Desa Terdana yaitu Lagu lalawi dinyanyikan pada acara khitanan Dika tanggal 17 juli 2023. Berdasarkan Penelitian alat musik Lampung yang terdapat di Desa Terdana Kecamatan

Kotaagung Kabupaten Tanggamus yaitu “Rebana” yang ditemukan. Berikut Penggunaan alat musik dan Lagu Klasik Rebana di acara khitanan Dika tanggal 17 Juli 2023.

Mangidok sai umpama
Mati sakik ni badan
Tanjukh tukhun dunia
Ki khaji punyandangan

Lain ulih ku suya
Bagian jak tuhan
Katu wi ana doya
Sakik ni punyandangan

Raff:
Lah lawi api daya
Biduk lebon kayuhan
Lah lawi api daya
Biduk lebon kayuhan

Asing iluk khik cakha
Asing iluk khik cakha
Payah nyak nyampai tujuan

Kantu yu payu khia
Nyak nunggu kemukhahan
Sabakh dalih budu'a
Kekalau kedolokhan 2x

Raff:
Lah lawi api daya
Biduk lebon kayuhan
Lah lawi api do ya
Biduk lebon kayuhan

Asing iluk khek cakha
Asing iluk khek cakha
Payah nyapai tujuan

Kantu yu payu khiya
Nyak nunggu kemuakhian
Sabakh dalih budu'a
Kekalau kedolokhan
Kekalau kedolokhan
Kekalau kedolokhan

Saudara Mer dan saudari Desti di Lampung, menggunakan alat musik klasik Rebana pada acara pernikahannya yaitu pada tanggal 23 Agustus 2023.

Hampir dikatakan jarang sekali menggunakan alat tersebut dan lagu-lagu lampung. Dikarenakan lagu tersebut diungkapkan dalam penutur bahasa yang masih sulit digunakan.

PEMBAHASAN

Konservasi bahasa mengacu pada upaya individu atau kelompok masyarakat untuk melestarikan bahasa daerah atau nasional agar dapat terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan upaya umat manusia untuk terus menggunakan bahasa sebagai alat identifikasi pribadi, baik di dalam maupun di luar masyarakat. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa bahasa suatu daerah atau masyarakat tertentu tetap tidak berubah dan tidak berkembang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suandi (2017) yang menyatakan bahwa latihan pembelajaran bahasa adalah upaya untuk mempelajari suatu bahasa tertentu yakni Bahasa yang digunakan oleh suatu wilayah dengan warisan bahasa dan budaya yang kuat sebagai sarana untuk mempromosikan identitas etnis dan kemampuan beradaptasi sosial. Salah satu rumah bagi banyak suku bangsa, di antaranya Suku Lampung, Jawa, Sunda, Padang, Palembang, dan Betawi, terletak di Desa Terdana, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus suku asli.

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran bahasa adalah suatu jenis pengajaran bahasa yang mendorong orang untuk belajar bahasa secara mandiri dan meningkatkan kemahirannya dalam bahasa lain. Dampak pembelajaran bahasa terlihat pada perubahan dan kestabilan penggunaan bahasa di satu sisi dan pada proses psikologis, sosial, dan keagamaan komunitas multibahasa di sisi yang berbeda.

Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada maraknya penggunaan bahasa lampung, berikut contoh utamanya: (1) Tempat tinggal mereka terletak pada satu lokasi yang relatif terisolasi secara geografis di pedesaan Komunitas Terdana Kota agung (2) Masyarakat Terdana yang sebagian besar ingin menggunakan bahasa lampung bersifat toleran, dan bahasa Jawa dalam berkomunikasi. (3) Anggap masyarakat terdana sangat loyal terhadap bahasa lampung di salah satu desa di kabupaten kotaagung mengenai status atau status bahasa yang konsentrasinya mayoritas beragama Islam (4) Transmisi.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menghimpun pengetahuan terkait pelestarian bahasa lampung pada masyarakat Desa Terdana Kecamatan Kota agung agar menjadi masyarakat yang saling toleran dan saling menghormati, saling melestarikan budaya,

mencegah bahasa lampung punah, Menumbuhkan khazanah bahasa dalam masyarakat, dan diharapkan generasi mendatang dapat menjaga keharmonisan, kerjasama dan mengembangkan kemampuan berbahasa dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Pramesti, U. D. (2019). Keefektifan Kalimat Dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Padang Panjang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(3), 67. <https://doi.org/10.24036/107462-019883>
- Junaini. (2017). *1 2 12*. 16(1), 49–62.
- Mahsun. (2016). *teknik simak dalam bahasa indonesia*. 0, 1–23.
- Suandi. (2017). latihan pembelajaran bahasa. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Utami, A. R. N., Asropah, A., & Nayla, A. (2022). Penerapan Media Aplikasi KineMaster dalam Pembelajaran Daring Menulis Puisi pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. *Sasindo*, 10(1), 62–66. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11273>